

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran Al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. *Inna nahnu nazzalna al-dzikra wa inna lahu lahafizhun* (Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Quran dan Kamilah Pemelihara-pemelihara-Nya) (QS 15:9).¹

Orisinilitas keberadaan Al-Quran, baik dari sisi esensi bacaannya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sampai kapanpun pasti akan tetap terjaga. Menurut Imam Ghozali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Quran hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal Al-Quran dalam hatinya, terus-menerus mempelajari Al-Quran berikut dengan tata cara atau etika membaca dan mendalami Al-Quran.²

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWA melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup (*way of life*) dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Bahasa Al-Quran adalah bahasa arab yang tersusun dari rangkaian kalimat yang menggunakan sastra tinggi yang berbeda dari tulisan arab lain, maka dari itu tidak seorangpun dalam sejarah sejak awal turunya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa.

Dalam Islam, membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh umat Islam dan ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Membaca di pandang sebagai sumber atau kunci ilmu pengetahuan. Membaca

¹ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Cet. 15, Bandung: Mizan, 1997, h. 21.

² Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang" dalam www.etheses.uin-malang.ac.id diakses tanggal; 16 Oktober 2017 jam 14.48.

merupakan perintah. Dalam al-Qur'an Surat al 'Alaq diawali dengan kata *Iqra* yang artinya bacalah. Dan perintah membaca ini adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.³

Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Quran secara etimologi yaitu bacaan, karena Al-Quran diturunkan untuk dibaca. Membaca Al-Quran dicatat sebagai amal ibadah dan hanya membaca Al-Quran sajalah diantara sekian bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya.

Diantara keutamaan membaca Al-Quran yaitu : mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan dan orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajar Al-Quran.” (HR. Al-Bukhari)⁴

Di dalam Al-Quran terdapat banyak hal yang dapat dijadikan obyek studi, baik dari segi sebab-sebab turunnya ayat, penafsirannya, bahasanya maupun cara mengajarkan membaca itu sendiri, tergantung kepada tujuan yang akan dicapai. Tetapi, yang terpenting dari kesemuanya itu adalah penguasaan membaca Al-Quran karena penguasaannya merupakan kunci utama mempelajari Al-Quran.

³ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, h. 167.

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim Dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011, h. 55.

Untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar harus *tashhihu qiro'atil huruuf* (membikin tepat bacaan perhurufnya), yakni masing-masing huruf bisa terbaca dengan betul sesuai dengan ketentuan bacaannya dengan menggunakan tajwid. Karena menggunakan tajwid dalam membaca Al-Quran itu hukumnya fardhu 'ain berdasarkan beberapa nash atau dalil Al-Quran, Hadits dan *Ijma'ul ummah* (mufakatnya para ulama). Dalil Al-Quran sesuai dengan firman Allah :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Dan bacalah Al-Quran dengan perlahan-lahan yang jelas”.

(QS. Al.Muzammil : 4)

Firman diatas sesuai dengan pendapat shohabat Ali bin Abi Tholib k.r.w. ra :

التَّرْتِيلُ بِحَوِيدِ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya : “Tartil ialah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihal waqof”.⁵

Maksudnya, mengetahui cara mewaqofkan, dimana boleh waqof, mengetahui cara *ibtidak* (memulai membaca lagi setelah waqof untuk meneruskan bacaannya). Sedangkan dalil dari *Ijma'ul ummah* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaikh Syamsuddin Muhammad Ibnul Jazariy dalam nazhom *Muqoddimatul Jazariyyah* :

وَالْأَخَذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ

Artinya :”Baca Al-Quran dengan tajwid itu fardhu #

Tidak mentajwidi Al-Quran itu keliru”⁶

⁵ Maftuh, *Standar Tajwid Bacaan Al-Quran*, Cet.3, Lirboyo: Madrasah Murottilil Qur'an P.P. Lirboyo Kediri, 2000, h. 23.

⁶ *Ibid.*, h. 24.

Para ulama mufakat mewajibkan tajwid dan tidak satupun dari mereka yang mengatakan bahwa Al-Quran boleh dibaca tanpa memakai tajwid.

Dari beberapa uraian di atas, sudah jelas bahwa setiap umat Islam wajib mempelajari Al-Quran dengan langkah awal mempelajari bacaan Al-Quran dengan tartil, sesuai dengan *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebelum mempelajari kandungan isi Al-Quran untuk selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, seorang murid terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Quran secara langsung atau *musyafahah*, artinya antara murid dan guru harus bertemu secara langsung.⁷ Belajar Al-Quran dengan cara *musyafahah* itu ada tiga macam, yaitu : *Pertama*, guru membaca dulu kemudian murid menirukan. *Kedua*, murid membaca dan guru mendengarkan, bila ada yang salah dibetulkan. *Ketiga*, guru membaca murid menirukan.⁸ Nabi Muhammad SAW juga belajar dengan malaikat Jibril as. secara langsung atau *musyafahah* pada saat setiap turun ayat, sekalipun secara substansinya yang mengajarkannya adalah Allah SWT, demikian juga Nabi belajar pada malaikat Jibril as. pada saat tadarus setiap bulan suci Ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan Al-Quran.⁹

Di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, pelajaran Al-Quran merupakan program yang wajib diikuti oleh para santri. Dan dari beberapa santri tersebut sebelum masuk pondok pesantren memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang berbeda-beda, ada yang tidak tahu sama sekali, ada yang sudah bisa membaca Al-Quran tapi kurang baik dan belum lancar dan ada juga yang sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan lancar tetapi belum mampu memahami ilmu tajwid dengan baik. Dari keberagaman tersebut mengakibatkan kemampuan membaca Al-Quran santri yang berbeda. Selain itu, santri yang masuk di Pondok Pesantren Putri ARIS

⁷ Abdul Majid Khon, *Op. Cit.*, h. 35.

⁸ Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a, Bimbingan Cara Mengajar, Kudus: Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Quran Kudus, 2004, h. 2.

⁹ Abdul Majid Khon, *Op. Cit.*, h. 36.

Saribaru Kaliwungu Kendal mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang lulusan dari SD, SMP/MTs, dan SMA yang terkadang mereka belum pernah masuk pondok pesantren dan mengikuti program pendidikan pondok pesantren.

Bukan suatu hal yang sangat mudah untuk menyelenggarakan sebuah rutinitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Quran pada santri yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan berbagai keragaman, karena untuk kesuksesan kegiatan pembelajaran Al-Quran memerlukan perjuangan dan kesabaran dalam melaksanakannya untuk mencapai kepada tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran, guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik/santri. Sebagai guru *ngaji*¹⁰ dalam menghadapi santri yang bermacam-macam, pasti menemui problem atau masalah selama pelaksanaan pembelajaran Al-Quran. Selain itu, pengurus yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran yaitu Sie.pendidikan dengan berbagai rencana program kegiatan untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dibalik kegiatan yang padat yang wajib diikuti di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal selain kegiatan pembelajaran Al-Quran tersebut, pasti menemui problem atau kendala selama berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran. Dengan pandangan tersebut penulis tertarik mengangkat penelitian ilmiah berjudul “Studi Analisis Problematika Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Melihat betapa pentingnya mempelajari Al-Quran, maka dari itu setiap umat Islam diharuskan dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrorijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hal

¹⁰ Istilah yang digunakan untuk menyebutkan guru yang mengajar Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.

tersebut dan sudut pandang permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis memilih judul dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, program kegiatannya menjadi tugas dari Sie.Pendidikan (salah satu dari kepengurusan Pondok Pesantren Putri ARIS) yang mengatur semua kegiatan pembelajaran Al-Quran dari yang menentukan guru ngaji, mengatur waktu, tempat dan lain-lain. Dan pastinya dalam proses pelaksanaannya terdapat problem-problem atau masalah yang ditemui oleh Sie.Pendidikan selaku yang pengurus pelaksanaan pembelajaran Al-Quran, juga dari pihak guru yang berinteraksi langsung dengan santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang berbeda. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti problematika apa saja yang dihadapi oleh Sie.Pendidikan dan guru ngaji dalam pembelajaran Al-Quran, serta solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika tersebut.
2. Karena setiap peserta didik/santri mempunyai latar belakang pendidikan Al-Quran yang berbeda sebelum masuk Pondok Pesantren serta kemampuan membaca yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.
3. Berpartisipasi memberikan sumbangan pemikiran dan solusi atas problematika atau kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.

C. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang membahas tentang Al-Quran untuk menghindari kesamaan dalam penelitian dan sebagai bahan berbandingan penulis dalam penelitian. Dan penelitian yang penulis telusuri adalah sebagai berikut :

Pertama, Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Tafsir Jalalain Dalam Pemahaman Al-Quran Bagi Santri Tahfiz Di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal Hasil Penelitian Tahun 2016 UNWAHAS Oleh Romdhonah. Dalam skripsi ini membahas tentang manajemen tahfiz Al-Quran dan penerapan pembelajaran *Tafsir Jalalain* dalam memahami Al-Quran serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran *Tafsir Jalalain* dalam pemahaman Al-Quran bagi santri tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas proses pembelajaran *Tafsir Jalalain* dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang diterapkan, metode pembelajaran, pembagian jadwal, usaha, kemampuan, semangat intern dan ekstern serta do'a santri.¹¹ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan dibuat penulis adalah dalam hal kegiatannya yang berupa pembelajaran *Tafsir Jalalain* dalam memahami Al-Quran dan juga lokal pembelajaran yang ada dalam skripsi tersebut yang dikhususkan untuk santri *tahfiz* Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berisi tentang problematika pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan santri yang bukan *tahfiz*, karena di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu ada dua lokal yaitu kitab kuning dan *tahfiz* Al-Quran.

Kedua, Model Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qiraati di TPQ Roudhotul Mujawwidin Semarang oleh Lutifahtun Aenuni'mah. Skripsi ini membahas tentang metode Qiraati yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran sebagai metode praktis yang menekankan pada *makhorijul huruf* dan kaidah *tajwid* untuk mempermudah belajar peserta didik agar bisa membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidahnya. Didalam skripsi ini disimpulkan bahwa sistem pengajaran metode Qiraati itu menggunakan sistem klasikal-individual dan ketrampilan guru dalam menguasai metode Qiraati, ketrampilan guru dalam penguasaan kelas menjadi

¹¹ Romdhonah, *Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Tafsir Jalalain Dalam Pemahaman Al-Quran Bagi Santri Tahfiz di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2016.

faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran. Sedangkan tim pengajar Qiraati yang masih kurang serta guru-guru yang kurang disiplin menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di TPQ Roudhotul Mujawwidin Semarang.¹² Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan dibuat penulis adalah dalam skripsi tersebut berisi tentang penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Quran dan lokasi penelitian yang dilakukan di TPQ Roudhotul Mujawwidin Semarang. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berisi tentang problematika pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.

Ketiga, Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Tutorial di Kelas 1D Tsanawiyah Pondok Pesantren Putri Aribatul Al-Islamiyah Kaliwungu Kendal oleh Nila Fadilatul Muna. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa pembelajaran Al-Quran di kelas 1D Tsanawiyah Pondok Pesantren Putri Aribatul Al-Islamiyah Kaliwungu Kendal dengan metode tutorial, yaitu pertemuan antara guru dan murid secara individu atau kadang-kadang dalam kelompok kecil dengan hubungan intensif melalui diskusi berdasarkan bahan tertulis yang sudah disiapkan. Dalam pembelajaran metode tutorial tersebut menggunakan *analogi*, yaitu hubungan logis dan hubungan yang diasumsikan antara dua hal, seperti analogi huruf hijaiyah, analogi tanda baca dan analogi tajwid.¹³ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan dibuat penulis adalah dalam skripsi tersebut berisi tentang penerapan metode tutorial dalam pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di kelas 1D MTs yang berlokasi di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berisi tentang problematika pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pondok Pesantren bukan Madrasah dalam Pondok Pesantren.

¹² Latifahtun Aenuni'mah, *Model Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qiraati di TPQ Roudhotul Mujawwidin Semarang* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2016.

¹³ Nila Fadilatul Muna, *Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Tutorial di Kelas 1D Tsanawiyah Pondok Pesantren Putri Aribatul Al-Islamiyah Kaliwungu Kendal* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2015.

Keempat, Problematika Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taubah (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang) oleh Hamid Al-Ghazali. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taubah Di Lapas Klas I Semarang banyak sekali muncul problematika yang di hadapi, secara keseluruhan permasalahan itu muncul dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taubah tersebut , diantaranya problematika yang dihadapi : belum ada perencanaan tujuan pembelajaran, pendidik : kesibukan masing-masing pendidik diluar jadwal mengajar, peserta didik : latar belakang pendidikan dan pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda, materi : belum ada bentuk kurikulum yang jelas metode : penggunaan metode belum tepat, sarana dan prasarana : kurang memadai, evaluasi : belum ada bentuk evaluasi jelas, manajemen pendidikan : dana operasiobnal terbatas, tim kerja madin tidak kompak. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan dibuat penulis adalah dalam skripsi tersebut berisi tentang problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taubah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berisi tentang problematika pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.¹⁴

Hasil dari uraian penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Romdhonah menyimpulkan bahwa pembelajaran tafsir Jalalain yang diadakan di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal akan berjalan secara efektif dan efisien dengan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan dan evaluasi. Latifahtun Aenuni'mah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa metode Qiraati yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Roudhotul Mujawwidin Semarang dapat mempermudah belajar peserta didik dalam membaca Al-Quran. Namun hal itu dipengaruhi oleh ketrampilan guru dalam menguasai metode Qiraati dan dalam penguasaan kelas.

¹⁴ Hamid Al-Ghozali, *Problematika Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taubah (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang)* (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.

Sedangkan Nila Fadilatul Muna dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tujuan, materi atau bahan, metode, media dan evaluasi sangat mempengaruhi pembelajaran Al-Quran dengan metode tutorial yang diterapkan di kelas 1D Tsanawiyah Pondok Pesantren Putri Aribatul Al-Islamiyah Kaliwungu Kendal. Hamid Al-Ghozali dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa problematika yang terjadi perlu adanya peningkatan dan pengembangan dan dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam proses pembelajaran, tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan mencari solusi pemecahannya serta meningkatkan jalinan kerja sama dengan pihak-pihak lain.

Dari beberapa uraian yang telah disebutkan diatas, belum ada yang membahas dalam bentuk karya ilmiah tentang problematika yang di hadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan latar belakang Pondok Pesantren salaf, yakni Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri. Hal ini yang memperkuat niat penulis untuk mengfokuskan penelitian pada problematika pembelajaran Al-Quran dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.

D. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.
2. Problematika pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal dan solusi dalam mengatasi problematika tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan maksud dari istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Dalam KBBI, analisis adalah “penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)”¹⁵ Analisis dimaksudkan untuk memperjelas suatu ide atau menunjukkan bagaimana ide itu tersusun. Dalam arti mengamati secara detail pada suatu hal dengan cara mengurai komponen-komponen menjadi lebih detail dan digabungkan kembali lalu ditarik kesimpulan.¹⁶

2. Problematika

Problematika atau biasa disebut dengan problem, berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Dalam KBBI, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah.¹⁷ Dan bisa dikatakan bahwa masalah itu adalah suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan, sedangkan bila problematika dikaitkan dengan pembelajaran, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran adalah persoalan atau masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang harus dicari solusinya untuk memecahkan masalah tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta: PT Gramedia, 2013, h. 58.

¹⁶ M. Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet 2, Jakarta: Amissco, 2008, h. 55.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 896.

3. Pembelajaran

Pembelajaran menurut KBBI, ialah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸ Beberapa pengertian pembelajaran antaranya yaitu : *Pertama*, pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar. *Kedua*, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. *Ketiga*, pembelajaran yaitu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau usaha sadar dari pendidik untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri mereka.¹⁹ Dan pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca Al-Quran. Membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.²⁰

4. Al-Quran

Dalam KBBI, Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²¹ Secara harfiah Al-Quran merupakan bacaan yang sempurna, adalah suatu nama pilihan Allah yang tepat karena Al-Quran adalah satu-satunya bacaan yang tidak seorangpun mampu menandinginya. Hal tersebut terlihat dari susunan kata

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 23.

¹⁹ Husamah, *et.all.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhamadiyah, 2016, h. 284-285.

²⁰ Nila Fadilatul Muna, *Op. Cit.*, h. 10.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 44.

dalam Al-Quran yang terangkai dengan bahasa yang mengandung sastra yang tinggi dengan kosakata yang berjumlah 77.439 dan jumlah huruf sebanyak 323.015,²² dan terdiri dari 114 surah yang susunannya ditentukan oleh Allah SWT. dengan cara *tawqifi*, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah.²³

5. Kualitas

Pengertian kualitas dalam KBBI adalah tingkat baik buruknya sesuatu kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb), mutu.²⁴

6. Bacaan

Bacaan adalah (buku, dsb) yang dibaca, cara membaca.²⁵ Kalau dihubungkan dengan Al-Quran berarti bacaan adalah cara membaca Al-Quran.

7. Santri

Yang dimaksud santri yaitu orang yang mendalami agama Islam.²⁶ Dalam arti santri merupakan sebutan atau panggilan bagi seseorang yang mendalami agama Islam dalam jangka waktu tertentu dengan menetap di pondok pesantren.

8. Pondok Pesantren ARIS

Pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu banteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.²⁷ Sedangkan ARIS itu merupakan singkatan dari Aribatul Al-Islamiyah, yakni sebuah pesantren khusus santri putri yang pendidikan utamanya meliputi kitab kuning dan Al-Quran.

²² Romdhonah, *Op. Cit.*, h. 9.

²³ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, h. 34.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Loc. Cit.*, h. 744.

²⁵ *Ibid.*, h. 110.

²⁶ *Ibid.*, h. 1224.

²⁷ Romdhonah, *Op. Cit.*, h. 11.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.
2. Untuk mengetahui problematika atau masalah dalam pembelajaran Al-Quran yang dialami Sie.Pendidikan dan guru ngaji Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal. Dan untuk mengetahui solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.

Sedangkan manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Berpartisipasi memberikan solusi atas problematika pendidikan berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Sie.Pendidikan serta para guru pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.
 - c. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman terutama bagi peneliti dalam menekuni dan mendalami tentang pembelajaran Al-Quran serta masalah atau problem yang terjadi didalamnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pondok, sebagai bahan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam terutama pembelajaran Al-Quran melalui penelitian ini agar dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran.

- b. Bagi Pengurus Pondok (Sie.Pendidikan), sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan profesionalitas pengurus dalam melaksanakan tugas mengatur kegiatan pembelajaran Al-Quran.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih professional dalam mengemban tugas sebagai pendidik bagi para santri dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran agar kualitas bacaan dan pemahaman Al-Quran santri berkembang dan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran Al-Quran bisa tercapai secara optimal.
- d. Bagi Santri, agar mampu memahami tentang bacaan Al-Quran serta mampu menerapkannya dalam membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- e. Bagi Peneliti, sebagai penambah pengalaman baru dan wawasan ilmu pengetahuan dalam penelitian problematika pembelajaran Al-Quran.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam sebuah penelitian. Teknik-teknik tersebut perlu dilakukan dalam melakukan penelitian untuk mengkaji topik penelitian dengan menghimpun data di lapangan sebagai kerangka berfikir penelitian. Berkaitan dengan penulisan penelitian ini, maka beberapa hal yang perlu dipaparkan berdasarkan metode penelitian yaitu :

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diselidiki.²⁸ Dan penelitian ini data yang dikumpulkan akan diambil di lokasi Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal. Sedangkan untuk pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

²⁸ Sutisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, h. 10.

deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan informan atau nara sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel atau teknik untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau orang yang dianggap sebagai informan penting sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti yakni orang yang dianggap dapat memberikan informasi penelitian problematika pembelajaran Al-Quran yang membantu peneliti menjelajahi objek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya ialah Sie.Pendidikan, guru ngaji dan santri Pondok Pesantren Putri ARIS. Sedangkan objek penelitian merupakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*). Dalam arti, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) yang akan diteliti.³⁰

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer ini berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau *audio tapes*, pengambilan foto atau film.³¹

Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari hasil observasi dan

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h. 36.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 22, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 297-300.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 17, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 3.

wawancara peneliti dengan Sie. Pendidikan, guru ngaji dan santri Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat tidak langsung, yakni peneliti mendapatkan informasi data dari dokumen-dokumen dan buku,³² yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini. Data-data tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data primer, yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran serta buku-buku yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, pembelajaran dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan penelitian ini.

4. Metode pengumpulan data

Penelitian skripsi ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamat atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.³³ Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung keadaan lokasi penelitian, sarana prasarana serta proses pembelajaran Al-Quran.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁴ Teknik pengumpulan data dengan metode ini melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber yakni Sie. Pendidikan, guru dan santri Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal.

³² Marzuki, *Metodologi Riset*, Cet 6, Yogyakarta: PT Hanidita Off Set, 1995, h. 55.

³³ Margono, *Op. Cit.*, h. 158.

³⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 317.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tulisan seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dasar atau hukum dan lain-lain yang ada hubungannya dengan penelitian.³⁵ Penulis menggunakan metode ini dengan cara menyelidiki dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah pokok penelitian yang berguna untuk bahan analisis penelitian.

5. Metode pengecekan keabsahan data

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk kepercayaan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data penelitian.

Triangulasi menurut Wiliam Wiersma diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁶

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa disamaratakan namun dideskripsikan dan dikategorisasikan antara pandangan yang sama, pandangan yang berbeda. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda-beda,

³⁵ Margono, *Loc. Cit.*, h. 181.

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 376.

maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau, mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Adapun metode triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara, data hasil observasi dan dokumentasi.

6. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Dalam skripsi ini, jenis penelitiannya berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Adapun tehnik analisa data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara berfikir induktif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian non-

³⁷ *Ibid.*, h. 335.

³⁸ Margono, *Op. Cit.*, h. 36.

statistik. Dan cara berfikir induktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kongkrit ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁹ Jadi data penelitian yang terkumpul dari wawancara, observasi, dokumentasi tentang problematika pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri di lapangan kemudian dideskripsikan secara mendetail lalu ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bab pertama berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua sebagai landasan teori tentang pembelajaran Al-Quran dan kualitas bacaan Al-Quran. Pada sub bab pertama berisi pembelajaran Al-Quran, yaitu : pengertian pembelajaran Al-Quran, pengertian pembelajaran membaca Al-Quran, dasar dan tujuan pembelajaran membaca Al-Quran, metode pembelajaran membaca Al-Quran, pengertian problematika pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca Al-Quran. Pada sub bab kedua berisi

³⁹ Ukhti Ahadah, *Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Semarang* (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2007, h. 9.

kualitas bacaan Al-Quran, yaitu : pengertian kualitas bacaan Al-Quran, adab membaca Al-Quran, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran.

Bab ketiga dalam skripsi ini memuat tentang laporan hasil penelitian, yaitu data pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri pondok pesantren putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal. Pada sub bab pertama berisi gambaran umum Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, yaitu : sejarah berdiri Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, visi, misi dan tujuan, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan ustadz dan ustadzah, keadaan santri, susunan organisasi di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal. Pada sub bab ke dua berisi pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, yaitu : gambaran pelaksanaan pembelajaran Al-Quran tujuan pembelajaran Al-Quran, metode pembelajaran Al-Quran, media pembelajaran Al-Quran dan evaluasi pembelajaran Al-Quran. Pada sub bab ke tiga berisi problematika yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran, dan alternatif solusi yang dilakukan.

Bab keempat berisi tentang analisis hasil penelitian, yaitu analisis pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri pondok pesantren putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal. Pada sub bab pertama berisi analisis pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dan tingkat pemahaman membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal dan pada sub bab kedua berisi analisis problematika dalam pembelajaran Al-Quran Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal dan solusi yang dilakukan.

Bab lima merupakan penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, dokumentasi penelitian, surat penunjukan pembimbing, piagam ospek, piagam kegiatan mahasiswa dan daftar riwayat hidup penulis.

